

Peran Transaksi Digital Terhadap Persepsi Kemudahan Pengembangan UMKM Pasca Pandemi

Lestari Wuryanti¹, Anis Hermayana²

^{1,2}Program Studi Manajemen Universitas Malahayati

Email: lestariwuryanti@malahayati.ac.id¹, hermayanaanisa@gmail.com²

Abstract

The COVID-19 pandemic has dramatically changed business dynamics in the world. This includes the Indonesian MSME sector. This study aims to analyze the perception of ease in the development of MSMEs after the pandemic through the use of digital transactions. Digital financial transactions are considered an important tool to help MSMEs manage and control their finances, especially in facing financial challenges due to the pandemic. The quantitative result of data analysis showed that the majority of respondents, namely 141 people who participated in this study, considered the development of MSMEs after the pandemic easier with digital transactions. The contribution in this study is expected to give a review of digital transactions and their convenience in MSME development efforts. The novelty of this study is that the perception of respondents makes it easier for us to develop our business through digital transactions after the Covid-19 pandemic.

Keywords: MSMEs, Digital Financial Transactions, Covid-19

1. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 memengaruhi banyak negara, termasuk Indonesia. Dimana dampak dari Covid-19 berpengaruh yang sangat besar terhadap sendi kehidupan di Indonesia, salah satunya adalah kegiatan perekonomian yang turut terdampak. Salah satu pelaku kegiatan usaha yang terdampak oleh pandemi adalah UMKM. Diharapkan UMKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cukup besar. Menurut data pertumbuhan UMKM tahun 2019 berjumlah 65.465.497. Sedangkan jumlah UMKM di Indonesia yang terdaftar di OSS RBA hingga tahun 2022 sebanyak 8,71 juta unit yang tersebar diseluruh Indonesia (ukmindonesia.id, 2023). Menurut data dari Kementerian Koperasi, UMKM berupaya menyediakan layanan bagi masyarakat melalui transaksi *online*. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Peraturan No. 20 Tahun 2008 dijelaskan dengan pengertian, yaitu: 1) Usaha mikro merupakan kegiatan bisnis yang menghasilkan produk atau layanan, yang dikelola oleh pemilik atau pelaku usaha yang memenuhi kriteria tertentu disebutkan dalam pasal ini. 2) Usaha kecil adalah usaha dalam ekonomi yang bersifat mandiri dan dapat dimiliki oleh individu serta badan usaha. Usaha ini tidak langsung atau tidak terhubung langsung dengan usaha besar dan menengah. Usaha kecil juga harus dapat memenuhi persyaratan yang ada di dalam undang-undang mengenai usaha kecil. 3) Usaha menengah adalah produk ekonomi yang dikembangkan oleh individu dan kelompok yang berdiri secara mandiri, serta tidak dikelola oleh cabang perusahaan ataupun anak perusahaan yang dikendalikan atau dimiliki oleh usaha kecil. Untuk setiap jenis transaksi, perusahaan ini memiliki batasan dalam omzet atau kekayaan bersih setiap tahunnya.

Usaha kecil dan menengah dimaksudkan pada bisnis informal yang dijalankan oleh seseorang, seperti bisnis rumahan, pedagang kecil, penjual asongan atau kaki lima, yang memenuhi kriteria hasil penjualan tahunan atau kekayaan bersih sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Usaha kecil dapat didefinisikan sebagai kelompok pengusaha yang fokus pada masalah ekonomi (Kartiningih, 2016). Perekonomian daerah dan nasional bergantung pada UMKM. Bisnis menengah dan kecil biasanya berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi, menyediakan peningkatan tenaga kerja yang signifikan, berkontribusi pada kenaikan pendapatan ekonomi masyarakat, dan mengembangkan pasar baru (djkn.kemenkeu.go.id). Sektor informal, UMKM dapat menyerap banyak pengangguran dan memberikan pendapatan yang cukup besar untuk membantu mengurangi kemiskinan (Wuryanti, 2021). Ini memungkinkan usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk terus berkembang setelah pandemi. Seiring itu, mereka juga dapat melakukan transaksi tidak hanya secara tunai, tetapi juga secara digital. Salah satu transaksi digital adalah QRIS, yang dapat digunakan untuk pembayaran nontunai dan *online*, yang diharapkan akan memudahkan pengguna.

UMKM melakukan transaksi digital/*online* merupakan upaya untuk memberikan Transaksi digital pada UMKM pasca pandemi meningkat. Transaksi *e-commerce* mencapai total Rp 88 triliun dengan 548 juta transaksi sampai kuartal I/2021 (Octaviano & Dewi, 2021). Mayoritas pembeli *offline* mulai mencoba berbelanja *online* selama pandemi, menurut penelitian SIRCLO bersama Katadata *Insight Center* (KIC). Persentase ini naik menjadi 25,5% pada awal tahun 2021 dari 11% pada sebelum pandemi (Nurchayadi, 2021), Artinya, kenaikan pendapatan dan UMKM di Indonesia dapat didorong dengan belanja *online* setelah pandemi.

Fintech adalah kemajuan dalam industri jasa yang mencakup pelayanan transaksi digital dan produk keuangan yang lebih mudah diakses oleh masyarakat (Nurohman dkk., 2021). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan *fintech* sebagai kemajuan dalam industri jasa finansial dengan menggunakan teknologi. Pada saat ini, *fintech* di Indonesia terdiri dari sistem pembayaran digital, *microfinancing*, *crowdfunding*, eaggregator, dan pinjaman P2P. Sebagian besar produk *fintech* terdiri dari sistem yang dirancang untuk memungkinkan transaksi keuangan sehingga masyarakat dapat dengan mudah melakukan transaksi digital berbasis *fintech* (Daryono, 2021). Sistem pembayaran digital, yang merupakan bagian dari *fintech*, dapat digunakan untuk mengatasi kebijakan pemerintah yang membatasi aktivitas masyarakat selama pandemi COVID-19.

Pembayaran atau transaksi digital memungkinkan masyarakat untuk melakukannya tanpa bertemu langsung dengan mitra transaksi. Salah satunya adalah melalui QRIS. Sistem pembayaran yaitu *Quick Response Code Indonesian Standard*, juga dikenal sebagai industri pembayaran yang berkolaborasi bersama Bank Indonesia dalam mengembangkan QRIS, yang mengubah metode transaksi menggunakan kode QR menjadi lebih aman, lebih cepat, dan lebih mudah. QRIS adalah gabungan dari berbagai jenis QR yang dipakai oleh beragam Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) (Bank Indonesia. Bi.go.id). Pada tahun 2014, Bank Indonesia memulai kampanye non-tunai secara nasional. Tujuan gerakan ini adalah untuk membuat sistem pembayaran yang aman, efektif, dan lancar serta mendorong orang untuk beralih ke uang elektronik selain tunai. *Platform* perdagangan digital dirancang untuk mengoptimalkan penggunaan uang elektronik dalam setiap transaksi. Transaksi lebih mudah dengan uang elektronik, terutama untuk pembayaran antar provinsi, pulau, atau negara yang tidak dapat menggunakan metode pembayaran langsung. Hal ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan yang sangat menjanjikan untuk menggunakan pasar digital dan internet sebagai alat pemasaran produk di Indonesia. Pada dasarnya, pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi dapat berdampak *multiplier* pada perekonomian karena seiring dengan peningkatan nilai produk dari bahan mentah menjadi barang jadi, proyeksi Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa akan terbuka peluang pekerjaan yang baru, baik secara tidak langsung maupun melalui cara yang langsung. Selain itu, di tahun 2023, kontribusi UMKM terhadap PDB diperkirakan meningkat dari 61% menjadi 63% (djpb.kemenkeu.go.id).

2. Kajian Pustaka

a. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 didefinisikan dengan, usaha mikro adalah : a. Usaha yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha tunggal yang memenuhi kriteria sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang ini; b. Usaha Kecil merupakan jenis usaha yang bersifat produktif dan berdiri sendiri, dikelola oleh individu atau badan usaha yang tidak terhubung dengan usaha menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam hal kepemilikan atau pengendalian. Usaha ini juga memenuhi ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku; c. Usaha Menengah adalah kegiatan ekonomi yang bersifat produktif dan dijalankan secara independen oleh individu atau entitas bisnis, tanpa menjadi anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain.

b. Persepsi Pengembangan UMKM

Semua orang memiliki pandangan yang berbeda tentang dunia, dan pandangan mereka membentuk pernyataan mereka. Menurut penjelasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), persepsi merupakan respons langsung terhadap suatu hal atau proses memahami berbagai hal melalui indera. Beberapa strategi digunakan untuk mengembangkan UMKM, antara lain :

1. Kemudahan dalam mendapatkan modal: contoh tantangan yang dihadapi oleh UMKM, yaitu keterbatasan dalam mendapatkan akses pembiayaan. Salah satu faktor yang menyebabkan pertumbuhan bisnis yang lamban dan surplus bisnis yang rendah di sektor mikro, kecil, dan menengah

adalah waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan modal oleh pengusaha mikro, kecil, dan menengah. Karena faktor modal, tidak banyak perusahaan baru muncul di luar sektor ekstraktif. Akibatnya, pembagian komponen modal ini sangat penting untuk mendukung UMKM dan harus dilakukan.

2. Tujuan bantuan untuk pembangunan infrastruktur adalah untuk meningkatkan efisiensi dan mendorong pertumbuhan bisnis. Oleh karena itu, membangun prasarana produksi dan pemasaran merupakan bagian penting dari upaya pemberdayaan UMKM. Pada akhirnya, rantai pemasaran akan berkurang dan penerimaan akan meningkat untuk pengusaha kecil, menengah, mikro, dan petani jika prasarana pemasaran dan akses ke pasar tersedia.

3. Perluasan jaringan usaha, skala usaha, Pemasaran dan kolaborasi bisnis dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pembentukan grup dan subkontrak. Pola jaringan usaha yang menggunakan subkontrak dapat menjadi pilihan alternatif bagi keberadaan UMKM di Indonesia.

4. Pembangunan SDM setiap bisnis, termasuk bisnis kecil, membutuhkan sumber daya manusia. Kemampuan bisnis skala kecil untuk mengembangkan produk mereka sehingga mereka dapat bertahan di pasar internasional atau menghadapi produk impor di pasar domestik menentukan kesuksesan industri skala kecil dalam memasuki pasar. Keterampilan sumber daya manusia yang rendah adalah masalah utama dalam mendukung peningkatan usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia.

5. Penguasaan teknologi sangat penting untuk pertumbuhan bisnis mikro, kecil, menengah. Kelas kecil menengah dipengaruhi oleh keberhasilan bisnis di negara maju dan kemampuan untuk menggunakan teknologi. Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan akses teknologi bagi UMKM mencakup mendorong lembaga penelitian dan pengembangan digitalisasi agar menciptakan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pasar; membangun pusat inovasi desain yang memenuhi permintaan pasar; serta mendistribusikan teknologi ke berbagai lokasi UMKM.

Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital menjadi sangat penting dalam menyokong perkembangan perusahaan mikro, kecil, dan menengah. Jika pelaku UMKM tidak menerapkannya sekarang, mereka akan kalah saing dengan pesaing usaha yang menggunakan teknologi digital dalam transaksinya.

c. Sistem Pembayaran Transaksi Digital

Transaksi bisa dilakukan melalui sistem pembayaran, mulai dari metode sederhana untuk mentransfer uang dari hubungan antara dua pihak hingga sistem yang lebih rumit yang melibatkan berbagai institusi dan peraturan yang mereka tetapkan. Menurut Undang-Undang Bank Indonesia, Bank Indonesia bertanggung jawab untuk memastikan stabilitas sistem pembayaran. Dalam sistem pembayaran, terdapat dua jenis instrumen: pembayaran dengan uang tunai dan tanpa uang tunai. Pembayaran dengan uang tunai melibatkan uang fisik, yaitu uang logam atau kertas yang diakui secara resmi dan mempunyai nilai di negara tersebut. Pembayaran dengan tanpa adalah menggunakan kartu debit atau kredit yang dikeluarkan oleh uang elektronik dan bank, sebagaimana dijelaskan oleh Bank Indonesia (2019).

Pembayaran digital, yang juga disebut pembayaran elektronik, adalah cara melakukan transaksi menggunakan platform elektronik seperti *e-wallet*, *internet banking*, *mobile banking*, dan *SMS banking*. Perangkat elektronik, seperti ponsel pintar, adalah satu-satunya cara untuk melakukan semua hal tersebut. Pembayaran digital adalah langkah maju dalam transaksi dari masa ke masa. Buku *Looking Backward* menyebutkan bahwa transaksi dengan kartu kredit dimulai tahun 1887. Era digital dimulai dengan munculnya internet pada tahun 1969, yang diperkenalkan oleh Tim Berners-Lee. Kini, internet dikenal melalui halaman dan situs web yang memudahkan pencarian serta pertukaran informasi. Internet menjadi media perdagangan pada pertengahan 1990-an. Mobile Banking, QRIS, *E-wallet*, dan *E-money* adalah beberapa jenis transaksi digital. Manfaat yang didapatkan dalam melakukan transaksi digital pada UMKM, yaitu:

a. Transaksi digital juga diawasi oleh lembaga keuangan pemerintah, yang membuatnya lebih praktis. Selain itu, jika perlu melakukan transaksi kecil, Akan merasa lebih terlindungi karena tidak perlu membawa uang fisik.

b. Mungkin lebih sedikit waktu yang dibutuhkan untuk menentukan jumlah total yang harus dibayar karena transaksi digital. Selain itu, tidak ada lagi kesulitan bagi perusahaan atau penerima pembayaran untuk menemukan uang receh kembalian.

- c. Sangat fleksibel dengan menggunakan transaksi digital, kita dapat melakukan transaksi di tempat dan waktu yang fleksibel kapan saja, tergantung pada kebutuhan. Transaksi elektronik selalu tersedia sepanjang hari selama 24 jam.
- d. Banyak acara promosi menarik. Harus kita akui bahwa transaksi *online* sangat menguntungkan dengan banyak promosi. Dengan menggunakan *e-wallet*, Anda dapat membeli makanan dengan harga lebih murah melalui pesan antar. Ditambah lagi, mereka biasanya menawarkan program *cashback* untuk pelanggan mereka. (Ibnu, 2023).

3. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini dan bertujuan untuk mengumpulkan data dan memastikan bahwa temuan sampel dapat diterapkan pada populasi. Selain itu, tujuan dan pendekatan penelitian ini jelas. Subyek, sampel, prosedur penelitian, dan sumber data juga jelas (Suliyanto, 2017). *Purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel dari responden sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menyebarkan angket (kuisisioner) kepada responden yang telah memiliki rekening, aplikasi *mobile banking*, belanja *online*, dan *marketplace* yang memiliki sistem pembayaran transaksi *online* QRIS. Variabel independen adalah transaksi digital QRIS (X), dan variabel dependent adalah persepsi pengembangan UMKM (Y). Metode analisis data yang diterapkan mencakup pengujian validitas, pengujian reliabilitas, serta analisis regresi sederhana.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Distribusi Jawaban Responden

Variabel Transaksi Digital (X)

Dalam kuesioner, variabel "Penggunaan Quick Response Indonesian Standard" (QRIS) terdiri dari sembilan pertanyaan. Hasilnya adalah seperti berikut:

Tabel 1. Transaksi digital QRIS dapat diakses melalui smartphone berbasis Android atau iOS.

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	81	57.8%
Setuju	54	38.6%
Netral	5	3.6%
Tidak Setuju	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Total	140	100.00

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan "Transaksi digital menggunakan QRIS dapat dilakukan dengan smartphone (Android/iOS)." Sebanyak 54 orang (38,6% dari total responden) menyatakan setuju, sedangkan 5 orang (3,6%) menjawab netral. Tidak terdapat responden yang menjawab sangat tidak setuju atau tidak setuju. Sebagian besar dari 82 orang yang memberikan jawaban sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 2. QRIS memberikan kemudahan pada transaksi jual beli secara digital

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	67	47.8%
Setuju	63	45%
Netral	10	7.1%
Tidak Setuju	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Total	140	100.00

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel tersebut mengungkapkan bahwa seluruh responden menjawab setuju dengan transaksi jual beli, dengan 67 responden (47,8%) menyatakan setuju, 63 responden (45%) bersikap netral, dan 10

responden (7,1%) memberikan jawaban netral. Tidak terdapat responden yang menjawab sangat tidak setuju ataupun tidak setuju. Dukungan terbesar diperoleh berdasarkan 68 responden yang sangat setuju bahwa "QRIS mempermudah proses transaksi jual beli secara digital."

Tabel 3. QRIS memberikan pelayanan untuk transaksi digital dengan lebih cepat

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	64	45.7%
Setuju	66	47.1%
Netral	10	7.1%
Tidak Setuju	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Total	140	100.00

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 64 responden (45,7%) memilih menjawab sangat setuju, 66 responden (47,1%) memilih setuju, dan 10 responden (7,1%) memilih netral. Tidak ada responden yang memilih tidak setuju atau sangat tidak setuju. Sebanyak 66 orang setuju dengan pernyataan bahwa "QRIS menawarkan layanan transaksi digital yang lebih cepat."

Tabel 4. Transaksi Digital Penggunaan QRIS Dapat Membantu Mencegah Penyebaran Uang Palsu

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	65	46.4%
Setuju	67	47.8%
Netral	6	4.3%
Tidak Setuju	2	1.4%
Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Total	140	100.00

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 65 responden atau 46,4% menjawab sangat setuju, 67 responden atau 47,8% setuju, 6 responden atau 4,3% bersikap netral, 2 responden atau 1,4% menjawab tidak setuju, serta tidak terdapat responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sebanyak 67 orang menyetujui pernyataan bahwa "Transaksi digital melalui QRIS dapat membantu mengurangi peredaran uang palsu."

Tabel 5. Melalui QRIS, transaksi dapat dilakukan dari aplikasi dompet digital apa pun.

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	43	30.7%
Setuju	66	47.1%
Netral	31	22%
Tidak Setuju	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Total	140	100.00

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mendukung pernyataan "Dengan QRIS, transaksi dapat dilakukan melalui aplikasi dompet digital apapun." Sebanyak 43 responden (30,7%) sangat setuju, 66 responden (47,1%) setuju, dan 31 responden (22%) memilih netral. Tidak terdapat responden dengan jawaban sangat tidak setuju atau tidak setuju. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden, yaitu 66 orang, menyetujui pernyataan tersebut.

Tabel 6. Kemudahan transaksi digital melalui QRIS, dapat menarik pelanggan dengan penawaran promo dan diskon.

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	47	33,6%
Setuju	63	45%
Netral	27	19,2%
Tidak Setuju	3	2,1%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Total	140	100,00

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju dengan pernyataan "Kemudahan transaksi digital QRIS dapat menarik pelanggan melalui promo dan diskon." Terdapat 47 responden (33,6%) sangat setuju, 63 responden (45%) setuju, 27 responden (19,2%) netral, 3 responden (2,1%) tidak setuju, serta tidak terdapat responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut, dapat diartikan bahwa mayoritas responden, yakni 63 orang, sepakat bahwa kemudahan transaksi digital QRIS dapat menarik pelanggan dengan adanya promo dan diskon.

Tabel 7. Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Dapat Berpotensi Memperluas Volume Penjualan

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	48	34,2%
Setuju	74	52,8%
Netral	16	11,4%
Tidak Setuju	2	1,4%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Total	140	100,00

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 48 responden (34,2%) sangat setuju, 74 responden (52,8%) setuju, 16 responden (11,4%) bersikap netral, dan 2 responden (1,4%) menjawab tidak setuju, sementara tidak terdapat responden yang menjawab dengan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut, dapat diartikan bahwa sebagian besar responden, yakni 74 orang, setuju dengan kalimat "Penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital berpotensi untuk meningkatkan volume penjualan."

Tabel 8. Dalam Menggunakan QRIS dapat meningkatkan keefektifan dalam melakukan Transaksi

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	44	31,4%
Setuju	73	52,1%
Netral	22	15,7%
Tidak Setuju	1	0,7%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Total	140	100,00

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 44 responden (31,4%) sangat setuju, 73 responden (52,1%) setuju, 22 responden (15,7%) netral, dan terdapat 1 responden (0,7%) tidak setuju. Tidak terdapat responden yang menjawab dengan pilihan sangat tidak setuju. Hal tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden, yaitu 73 orang, setuju bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi.

Tabel 9. Apakah terdapat kendala saat melakukan transaksi menggunakan QRIS

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	17	12,1%
Setuju	32	22,7%
Netral	67	47,8%
Tidak Setuju	22	15,7%

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	2	1.4%
Total	140	100.00

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 17 responden (12,1%) menyatakan bahwa sangat setuju, 32 responden (22,7%) setuju, 67 responden (47,8%) memilih netral, 22 responden (15,7%) tidak setuju, dan terdapat 2 responden (1,4%) sangat tidak setuju. Sebagian besar responden, yaitu 67 orang, memilih jawaban netral terhadap pertanyaan "Apakah Terdapat Kendala Saat Melakukan Transaksi Menggunakan QRIS."

Variabel Persepsi Pengembangan UMKM (Y)

Pada variabel persepsi pengembangan UMKM dalam kuesioner, terdapat satu pertanyaan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 10. QRIS Mampu Mencatat Riwayat Transaksi, Sehingga Memudahkan Dalam Menganalisis Perkembangan Usaha.

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	47	33,5%
Setuju	72	51.4%
Netral	20	14.2%
Tidak Setuju	1	0.7%
Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Total	140	100.00

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel tersebut memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan di antara 141 responden, di mana 47 orang (33,5%) sangat setuju, 72 orang (51,4%) setuju, 20 orang (14,2%) netral, 1 orang (0,7%) tidak setuju, serta tidak terdapat responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sebagian besar responden, yaitu 72 orang, menjawab setuju dengan pernyataan "QRIS dapat mencatat riwayat transaksi, yang mempermudah dalam menganalisis perkembangan usaha."

Hasil Analisis Data Kuantitatif

Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam mengevaluasi validitas kuesioner (Sugiyono, 2019). Jika kuisioner mampu memberikan dengan mengungkap metrik yang diukur, maka kuesioner dianggap valid. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti dan data yang ada tentang objek yang diteliti adalah sama. Menurut Sugiyono (2019), untuk menilai validitas suatu item, dapat dilakukan dengan mengevaluasi hubungan antara total skor dan skor item.

Tabel 11. Uji Validitas

Transaksi digital (QRIS)	Pearson Correlation	.626**	.746**	.749**	.691**	.770**	.717**	.793**	.771**	.363**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 11 menunjukkan bahwa uji validitas telah memenuhi syarat dan menunjukkan hasil yang signifikan (0,00), dengan nilai validitas berkisar antara 0,363 hingga 0,793. Sebuah item dianggap valid jika nilai korelasi r melebihi 0,05.

Uji Reliabilitas

Koefisien reliabilitas merupakan indikator yang membuktikan seberapa jauh suatu instrumen pengukuran bisa diandalkan dan dipercaya. Ada tidaknya alat ukur atau koefisien reliabilitasnya dapat dinilai melalui teknik statistika. Secara keseluruhan, pernyataan dengan nilai 0,06 dianggap dapat diandalkan (Sugiyono, 2019). Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.850	.865	9

Sumber : Data diolah,2023

Tabel 12 menunjukkan bahwa pengujian reliabilitas menunjukkan hasil yang memenuhi syarat; nilai alfa Cronbach sebesar 0,850 dan korelasi item terakhir berkisar antara 0,158 dan 0,720.

Uji Regresi

Tujuan dari analisis regresi sederhana adalah untuk mengetahui bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lain. Variabel yang mempengaruhi merupakan variabel independen atau bebas, sementara variabel yang dipengaruhi merupakan variabel dependen atau terikat. Pada regresi sederhana, ada satu variabel dependen dan satu independen.

Tabel 13. Uji Regresi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.726 ^a	.527	.523	2.940	.527	153.654	1	138	.000

Predictors: (Constant), UMKM

Sumber : Data diolah, 2023

Menurut tabel 13, regresi: Peran dari X ke Y adalah sebesar 52.7% atau terlihat dari $R^2 = 0.527$.

Pembahasan

Teknologi saat ini berkembang pesat, memberi masyarakat banyak kemudahan, seperti sistem pembayaran. Semua perusahaan transaksi sosial harus menggunakan pembayaran digital untuk memenuhi kewajiban ekonomi. Sistem pembayaran adalah suatu mekanisme yang melibatkan berbagai regulasi, struktur, dan bagaimana dana ditransfer untuk memenuhi kewajiban yang ada. Berikut adalah bagian dari sistem pembayaran : (1) alat pembayaran: Rupiah adalah metode pembayaran yang diperbolehkan di Indonesia. Anda dapat membayar baik secara tunai maupun non tunai melalui saluran pembayaran yang diizinkan oleh pemerintah negara tersebut, ini termasuk pembayaran langsung melalui ATM, kartu debit, kartu kredit, atau EDC. Jika Anda ingin menggunakan uang tunai, Anda dapat menggunakan dompet elektronik atau *e-wallet*. (2) Kelembagaan: Bank lokal, bank sentral, penerbit kartu kredit, penyedia layanan jaringan, dan sebagainya merupakan bagian dari sistem pembayaran, baik yang tidak terlibat secara langsung maupun langsung. (3) Salah satu dari komponen sistem pembayaran adalah mekanisme operasional, yang berfungsi untuk memastikan bahwa transaksi keuangan dapat dilakukan dengan aman dan lancar. Selain itu, mereka harus memastikan bahwa dana yang dikirim oleh pengirim telah diterima oleh penerima. (4) Perangkat keras dan lunak, jaringan komputer, komunikasi, sistem cadangan, dan komponen lainnya termasuk dalam sistem pembayaran EDC. (5) Regulasi hukum juga diperlukan untuk mengatur transaksi tersebut, yang mencakup ketentuan bagi semua pihak yang terlibat, proses penyelesaian transaksi, dan metode pembayaran yang boleh digunakan. (6) Pengguna, jika mereka tidak berkomunikasi satu sama lain, transaksi pembayaran tidak akan terjadi. (Handayani & Soeparan, 2022). Metode pembayaran semakin berkembang, beralih dari pembayaran dengan uang tunai ke pembayaran non-tunai, seperti transfer dana secara elektronik dan berbagai metode pembayaran dengan kartu, termasuk kartu debit, kartu kredit, ATM, serta uang elektronik. Uang tetap menjadi satu dari beberapa cara pembayaran utama di masyarakat hingga sekarang. Pembayaran digital dilakukan melalui uang elektronik di platform-platform digital, sehingga Anda tidak perlu menggunakan uang tunai atau bertatap muka langsung untuk melakukan transaksi. Sebaliknya, pembayaran dilakukan menggunakan perangkat elektronik melalui aplikasi tertentu yang mendukung sistem pembayaran berbasis digital. Pembayaran digital memungkinkan individu untuk melakukan berbagai macam transaksi : 1. Membayar tagihan. Ini adalah transaksi biasa yang dilakukan oleh individu Untuk memenuhi berbagai kebutuhan harian, seperti membayar tagihan; 2. Transfer uang. Transfer uang

adalah cara yang paling sering dilakukan orang untuk mengirim uang, dan pembayaran digital juga membuatnya lebih mudah dan cepat. Metode pembayaran digital mempermudah transaksi untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam menjalankan metode transaksi. Studi yang dilakukan oleh Zhang dan Dodgson (2014) mendukung hal ini, yang menunjukkan bahwa konsumen lebih memilih untuk melakukan pembayaran menggunakan layanan ini. Pembayaran digital dapat dilakukan dalam tiga cara: (1) satu kali pembayaran Transaksi seperti ini biasanya terjadi saat berbelanja online. Konsumen dapat dengan mudah membayar produk melalui smartphone setelah membeli produk yang mereka inginkan. Artinya, pelanggan tidak perlu meninggalkan rumah untuk menemukan atau mengunjungi ATM terdekat. (2) Sistem transfer berulang: Pembayaran untuk barang yang dibutuhkan umumnya dilakukan melalui pembayaran digital. Sebagai contoh, jika perusahaan memiliki pemasok bahan baku yang tetap, mereka dapat mengatur transfer otomatis secara berkala. (3). Sebagian besar bank menyediakan layanan pengiriman atau transfer otomatis untuk mereka yang menggunakan pembayaran digital. Dengan demikian, kita dapat melakukan pengiriman otomatis sesuai keinginan kita. (Handayani & Soeparan, 2022).

Tarantang et al. (2019) melakukan penelitian yang mengungkapkan sistem pembayaran digital memberikan berbagai manfaat bagi bisnis. Walaupun tidak menghilangkan kebutuhan akan uang tunai, kehadiran Pembayaran digital dapat berkontribusi dalam mengurangi inflasi yang disebabkan oleh melimpahnya jumlah uang yang beredar di masyarakat. Penggunaan pembayaran digital memengaruhi keuntungan bisnis. 66% dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembayaran digital memiliki efek positif pada tingkat pendapatan bisnis. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) sebagian besar sudah menggunakan pembayaran digital, yang sangat menguntungkan bagi individu dan pengembangan bisnis mereka. (Putri et al, 2022). Penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap variabel penelitian, yaitu transaksi digital QRIS (X) dan persepsi tentang pengembangan UMKM (Y), dinilai positif, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya jawaban yang setuju, yang ditunjukkan oleh distribusi pernyataan yang diberikan kepada responden. Hasil jawaban sangat setuju dengan penggunaan QRIS, seperti yang ditunjukkan oleh tabel yang menunjukkan jumlah jawaban yang sangat setuju dan setuju adalah Secara keseluruhan, rata-rata indikator menunjukkan bahwa persentase respons positif terus meningkat. Ini menunjukkan bahwa kemudahan pengembangan UMKM dapat dicapai dengan variabel yang menggunakan QRIS.

5. Kesimpulan

Pada UMKM, ada perbedaan antara penggunaan variabel X (Transaksi Digital QRIS) dan variabel Y (Persepsi Pengembangan UMKM) sebelum dan sesudah penggunaan keduanya. Hasil uji validitas terbukti memenuhi dan signifikan (0.00) dengan rentang validitas adalah 0.363-0.793. Item dianggap valid jika terdapat korelasi r yang melebihi 0,05. Uji realibilitas memenuhi dengan cronbach's alpha sebesar 0.850 dengan item rest correlation antara 0.158-0.720. Regresi: Peran dari X ke Y adalah sebesar 52.7% atau terlihat dari $R^2 = 0.527$.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah bagian krusial untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional dan sistem keuangan. Salah satu program yang mendukung pengembangan UMKM adalah Program Digitalisasi Bisnis Mikro dan Kecil. Usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat memanfaatkan digitalisasi untuk meningkatkan persaingan di pasar domestik dan internasional. Bagi usaha kecil dan menengah, sistem pembayaran digital sangat mendukung proses transaksi bisnis, karena metode ini menawarkan banyak manfaat baik untuk pelaku UMKM maupun konsumen. Pembayaran digital membuat transaksi lebih mudah. Dengan adanya transaksi digital ini, dapat mendorong perkembangan pada UMKM pasca pandemi, meningkatkan keamanan pembayaran, memudahkan dalam bertransaksi, dan mampu meningkatkan pendapatan perekonomian pada pelaku UMKM.

Daftar Pustaka

- Anastasya, A. (2023, July 8). MSME Data, Number and Growth of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia - UKMINDONESIA.ID. Retrieved December 16, 2023, from [ukmindonesia.id website: https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia](https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia)
- Alafalah, R. (2021, November 2). Analysis+Comparison+Success+MSMEs+Before+Dan+When+Using+Quick+Response+Indo

- nesian+Standard+(Qris)+Di+Pemat. Retrieved December 16, 2023, from Scribd website: <https://id.scribd.com/document/652783388/Analisis-Perbandingan-Keberhasilan-Umkm-Sebelum-Dan-Saat-Menggunakan-Quick-Response-Indonesian-Standard-Qris-Di-Pemat>
- A.Hutami Adhiningsih, azzah azizah as-sahih, rizky oktamara. (2017). Strategies for developing rural msme towards entrepreneurial villages in the global market. Retrieved December 16, 2023, from [Google.com](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/Strategi-Pengembangan-UMKM-Pedesaan-Menuju-Entrepreneurs-Village-Pada-Pasar-Global.pdf&ved=2ahUKEwiP2cHz8pKDAxXS8zgGHQwVAmMQFnoECBAQBQ&usq=AOvVaw30QyLII9yZDRDj1seP8bst) website: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/Strategi-Pengembangan-UMKM-Pedesaan-Menuju-Entrepreneurs-Village-Pada-Pasar-Global.pdf&ved=2ahUKEwiP2cHz8pKDAxXS8zgGHQwVAmMQFnoECBAQBQ&usq=AOvVaw30QyLII9yZDRDj1seP8bst>
- Basuki, B. P. (2023, May 11). MSMEs Go Digital. Retrieved December 16, 2023, from [Kemenkeu.go.id](https://kemenkeu.go.id) website: <https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/ntt/id/data-publikasi/artikel/2886-umkm-goes-digital.html>
- Directorate General of State Wealth. (2022). MSMEs began to squirm after the Covid 19 pandemic. Retrieved December 16, 2023, from [Kemenkeu.go.id](https://kemenkeu.go.id) website: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-lhokseumawe/baca-artikel/15474/UMKM-Mulai-Menggeliat-Pasca-Pandemic-Covid-19.html>
- Handayani, N. L. P., & Soeparan, P. F. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(3), 20-32.
- Kartiningih, N. B. (2016). *Pengembangan Buku Panduan Preaktik Prakarya dan kewirausahaan dalam Rangka Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Purwodadi* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Mulyono. (2019, December 2). Simple Regression Analysis. Retrieved December 16, 2023, from [Management](https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-regresi-sederhana/#:~:text=Analisis%20regresi%20sederhana%20bertujuan%20untuk,variabel%20terkait%20atau%20dependent%20variable) website: <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-regresi-sederhana/#:~:text=Analisis%20regresi%20sederhana%20bertujuan%20untuk,variabel%20terkait%20atau%20dependent%20variable>
- Putri, E. W., Isnaini, R. A., & Tristiana, S. P. (2022, June). Peran Sistem Digital Payment Sebagai Strategi Peningkatan Pendapatan pada Usaha. In *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* (Vol. 2, No. 2).
- PDSI KOMINFO. (2022, November 12). The Increase in the Number of MSMEs Going Online Becomes a Concrete Result of Digital Transformation Discussions at the G20 Summit. Retrieved December 16, 2023, from the Official Website of the Ministry of Communication and Information Technology of the Republic of Indonesia website: https://www.kominfo.go.id/content/detail/45636/kenaikan-jumlah-umkm-go-online-jadi-hasil-konkret-pembahasan-transformasi-digital-di-ktt-g20/0/berita_satker
- Sahid Raharjo. (2017). Complete Guide to Simple Linear Regression Analysis Test with SPSS. Retrieved December 16, 2023, from [SPSS Indonesia](https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html?m=1#google_vignette) website: https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html?m=1#google_vignette
- Setianingsih, sri dewi. (2019). Factors influencing the perception of the development of micro, small and medium enterprises (msmes) in yogyakarta - Repository of Universitas Ahmad Dahlan. *Uad.ac.id*. https://eprints.uad.ac.id/20934/1/T1_1500012117_NASKAH_PUBLIKASI_190921071320.pdf
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan sistem pembayaran digital pada era revolusi industri 4.0 di indonesia. *Jurnal al-qardh*, 4(1), 60-75.
- Wuryanti L, Listyaningsih E, & Fitriani E, (2021), The Effect of Capital, Working Hours, Number of Workers, Total Production, and Sales on the Income of Micro, Small and Medium Enterprises at the Lampung Special Chips Center in Kedaton Bandar Lampung, <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/risetekonomi/editor/submission/4793>